



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

OBSERVASI GERHANA BULAN TOTAL

PADA 31 JANUARI 2018 DAN 27 JULI 2018 SERTA PEDOMAN SALAT GERHANA BULAN

Oleh Drs. H. Sofwan Jannah, M.Ag.

PUSAT KAJIAN & BANTUAN HUKUM ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Tugas Perguruan Tinggi yang selalu dilaksanakan di antaranya adalah penelitian dan pengabdian pada masyarakat, maka Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sebagai perguruan tinggi pada momentum adanya fenomena alam yang terjadi di awal tahun 2018 yaitu adanya gerhana Bulan Total 31 Januari dan 28 Juli akan dilaksanakan observasi GBT dan dilakukan Salat Khusuf (Gerhana Bulan) dalam rangka mengaplikasikan tujuan pendidikan, sekaligus melakukan observasi, penelitian, pengabdian masyarakat dan Dakwah Islamiyah yang menjadi tradisi akademik Universitas Islam Indonesia.

Dalam rangka menjemput Gerhana Bulan Total, pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018 telah dibentuk satu team yang di FIAI UII yang dikoordinasi Pusat Kajian dan Konsultasi Hukum Islam (PKBHI) bekerjasama dengan DPPAI dan DPPM UII. Demikian pula pada pertengahan Semester tepatnya pada tanggal 28 Juli dini hari akan terjadi gerhana bulan Total yang kedua di tahun 2018 yang memiliki keistimewaan karena durasinya sangat lama, bahkan dapat dikatakan gerhana bulan terlama di abad 21 ini. Maka menghadapi fenomena alam ini pun FIAI UII akan melakukan observasi, penelitian, sekaligus melakukan pengabdian masyarakat dan Dakwah Islamiyah.

Kegiatan team ini, di samping memberikan sosialisasi, penerangan agama kepada masyarakat, dan melakukan penelitian, dan pengamatan sekitar terjadinya Gerhana Bulan Total. Ada kemungkinan terjadinya perubahan sikap pada masyarakat, khususnya kemungkinan masih adanya mitos yang tersisa pada masyarakat Islam di sekitar Kampus UII Jl. Kaliurang Km 14.5 Yogyakarta.

Beberapa tenaga Da'i terdiri dari para Dosen FIAI, DPPAI dan DPPM UII termasuk Tenaga Kependidikannya diharapkan dapat berperanserta mensosialisasikan adanya GBT 31 Januari 2018 yang terjadi sejak terbenam Matahari (Sunset atau Magrib) dan pada hari Sabtu tanggal 28 Juli 2018 tepatnya pada pukul 00:14 WIB Bulan mulai memasuki bayangan Penumbra Bumi yang dikenal dengan Gerhana Penumbra, selanjutnya akan terjadi Gerhana Bulan Sebagian, dan diikuti Gerhana Bulan Total, kemudian kembali Gerhana Sebagian, kembali terjadi Gerhana Penumbra lagi, selanjutnya berakhir seluruh tahapan Gerhana Bulan tersebut pada pukul 06:29 WIB Kepada masyarakat muslim diharapkan dapat memakmurkan Masjid dan Musolla dengan melaksanakan Salat Khusuf (Gerhana Bulan Total) terutama di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sangat bersyukur apabila kaum muslimin juga dapat melaksanakan puasa Biyd selama tiga (3) hari, yaitu sejak hari Kamis, Jumat, dan Sabtu sebagai puasa Sunnah pada tanggal 13, 14, 15 bulan Hijriyah (Qamariyah) yang selalu dilakukan oleh Rasulullah Saw.

Sebagai pedoman, dari Pusat Kajian dan Bantuan Hukum Islam (PKBHI) FIAI disusun Buku berjudul "TUNTUNAN SALAT GERHANA DAN MATERI KHUTBAH" semoga dapat membantu dan bermanfaat bagi kita semuanya. Amin ya Robbal 'Alamin. Wa billahit taufiq wal hidayah

Yogyakarta, 07 Jumadil Awal 1439 H / 24 Januari 2018 M
Team Observasi GBT PKBHI FIAI UII

Drs. Sofwan Jannah, M.Ag.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Observasi Gerhana Bulan Total (GBT) & Pedoman Pelaksanaan Salat Gerhana	3
Peristiwa Gerhana Bulan Total	3
Hukum Pelaksanaan Salat Gerhana	4
Waktu Pelaksanaan Salat Gerhana	5
Tatacara Pelaksanaan Salat Gerhana	5
Gerhana Matahari 27 Januari 632 H (Masa Rasulullah)	6
GBT 31 Januari 2018 dapat dilihat dari seluruh Indonesia	6
Waktu terjadinya Gerhana Bulan Total 31 Januari 2018	7
Momentum Gerhana Bulan dan Ibadah Penyertanya	7
Sekitar Gerhana Bulan Total dan Petunjuk Arah Kiblat	9
Khutbah Gerhana Bulan Total	11

OBSERVASI GERHANA BULAN TOTAL (GBT) & PEDOMAN PELAKSANAAN SALAT GERHANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Berdasarkan Hadis riwayat Bukhari dari Aisyah r.a. bahwa peristiwa Gerhana terjadi pada masa Rasulullah Saw sebagaimana diceritakan Sayyidati Aisyah r.a.:

خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ فَعَلَ فِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ مَا فَعَلَ فِي الْأَوَّلِ ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ انْجَلَّتِ الشَّمْسُ فَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ... الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا

"Pernah terjadi gerhana matahari pada zaman Rasulullah Saw. Kemudian Rasulullah Saw lalu mendirikan salat bersama para sahabat (orang banyak). Beliau berdiri dalam salatnya dengan memanjangkan lama berdirinya, kemudian rukuk dengan memanjangkan lama rukuknya, kemudian berdiri (lagi) dengan memanjangkan lama berdirinya, namun tidak selama yang pertama. Kemudian beliau rukuk dan memanjangkan lama rukuknya, namun tidak selama rukuknya yang pertama. Kemudian beliau sujud dengan memanjangkan lama sujudnya, beliau kemudian mengerjakan rakaat kedua seperti pada rakaat yang pertama. Saat beliau selesai melaksanakan salat (gerhana), matahari telah nampak kembali. Kemudian beliau menyampaikan khutbah kepada orang banyak, beliau memulai khutbahnya dengan memuji Allah dan mengagungkan-Nya, lalu bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan tidak akan mengalami gerhana disebabkan karena mati atau hidupnya seseorang. Jika kalian melihat gerhana, maka perbanyaklah berdoa kepada Allah, bertakbirlah, dirikanlah salat, dan bersedekahlah..." (HR Bukhari: 985)

Peristiwa Gerhana Bulan Total

Fenomena Alam dan Peristiwa Astronomi yang akan terjadi di awal tahun 2018 ini, yaitu pada hari Rabu malam Kamis Paing 31 Januari 2018 sudah terjadi even astronomi pertama, yaitu Gerhana Bulan Total (GBT) 2018 pada bulan purnama Jumadil 'Ula 1439 H yang dapat disaksikan dari seluruh wilayah Indonesia. Dan di Universitas Islam Indonesia (UII) sudah mempersiapkan pengamatan atau observasi GBT dengan memakai teleskop dari atas Masjid Ulil Albab atau di sekitar masjid Ulil Albab pada tanggal tersebut mulai menjelang Isya sampai bakda Isya' di sekitar pukul 22.00 WIB. Pada peristiwa gerhana bulan total tersebut telah dilaksanakan Salat Gerhana Bulan (Salat Khusuf).

Sayangnya cuaca saat itu tidak mendukung, karena mendung bahkan sempat diiringi dengan hujan gerimis, sehingga para jamaah yang semula mau mengamati peristiwa GBT 31 Januari 2018 bertahan di dalam masjid Ulil Albab dan segera mempersiapkan diri untuk melakukan Salat Gerhana Bulan dan karena suasana yang tidak kondusif jika menunggu lebih lama lagi, akhirnya segera dilakukan Salat Khusuf al Qamar dengan Imam yaitu Guru Besar dari India

Pada tahun 2018 ini ternyata memiliki Peristiwa Gerhana Bulan Total (GBT) bukan hanya sekali tetapi akan terjadi lagi GBT yang kedua, yaitu pada hari Sabtu tanggal 28 Juli 2018 yang akan dimulai sejak pk. 00:14 karena Bulan mulai memasuki bayangan Penumbra Bumi, kemudian kita dapat mengamati Gerhana Parsial (Gerhana sebagian) pada pk. 01:24, dan Gerhana Bulan Total baru dapat diamati pada pk. 02:30 sampai dengan pk. 04:31 WIB, kemudian kembali menjadi

Muhammad Saw adalah Gerhana Matahari Cincin yang terjadi di Yaman, namun di Madinah yang dapat disaksikan berupa Gerhana Matahari Sebagian.

Berikutnya Rasulullah Saw melaksanakan Salat Gerhana ketika terjadi Gerhana Matahari Sebagian (GMS) pada hari Senin 29 Syawal 10 H. bertepatan dengan 27 Januari 632 M. mulai pk 07:32 s.d. 10:15 WSA. Peristiwa Gerhana tersebut hampir bersamaan dengan wafatnya Putra Rasulullah Saw yang bernama Ibrahim. Peristiwa Gerhana Matahari yang terjadi ketika wafatnya Ibrahim bin Muhammad Saw adalah Gerhana Matahari Cincin yang terjadi di Yaman, namun di Madinah yang dapat disaksikan berupa Gerhana Matahari Sebagian.

Pelaksanaan ibadah Salat Gerhana tersebut di syari'atkan berdasar hadis Nabi Muhammad Saw, riwayat Bukhari dari Mughirah bin Syu'bah r.a.:

انكسفت الشمس يوم مات إبراهيم فقال الناس انكسفت لموت إبراهيم فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الشمس والقمر آياتان من آيات الله لا ينكسفان لموت أحد ولا لحياته فإذا رأيتموهما فادعوا الله وصلوا حتى ينجلي

"Terjadi gerhana matahari ketika Ibrahim putra Rasulullah wafat. Kemudian Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan yaitu dua ayat dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan ia tidak akan mengalami gerhana disebabkan karena mati atau hidupnya seseorang. Jika kalian melihat gerhana keduanya, maka berdo'alah kepada Allah dan dirikan salat hingga (matahari) kembali nampak." (HR Bukhari: 1000)

Waktu Pelaksanaan Salat Gerhana

Salat gerhana dilaksanakan sejak awal terjadi gerhana umbra sampai peristiwa gerhana tersebut berakhir. Untuk pelaksanaan Salat Gerhana Bulan pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 dapat dilaksanakan pada saat Bulan sudah total tertutup bayangan Bumi, yaitu antara pukul 02:31 s.d. pk 04:13 WIB.

Tata cara Pelaksanaan Salat Gerhana

Rasulullah Saw memberikan tuntunan dan tatacara salat Gerhana kepada kaum muslimin. adapun cara melakukan salat gerhana seperti dinyatakan dalam hadis Nabi Saw. Cara yaitu¹:

- Sewaktu akan dimulai salat hendaknya diserukan panggilan untuk salat, yakni: As-Solatul jaami'ah.
- Salat gerhana diutamakan dilakukan secara berjamaah dengan mengambil tempat di masjid atau Musolla
- Salat gerhana dikerjakan dengan dua rakaat, empat kali ruku', dan empat kali sujud.

Sesudah takbiratul ihram kemudian dibaca surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca surat yang relatif panjang² kemudian ruku' yang pertama dan membaca tasbih³ kemudian berdiri lagi dan membaca surat AlFatihah lalu dilanjutkan dengan membaca surat relatif panjang Kemudian ruku' yang kedua dan membaca tasbih dalam rukuk tersebut. lalu bangun dari ruku' untuk kemudian sujud. Yang pertama, dilanjutkan dengan duduk dari sujud diteruskan dengan sujud yang kedua. Dan kemudian berdiri untuk rakaat kedua, pada rakaat kedua ini dilakukan juga hal-hal yang dilakukan pada rakaat pertama) dan kemudian diakhiri dengan salam.

Sesudah selesai salat gerhana bulan total sebaiknya dilakukan khutbah. Khutbah ini memang tidak di syari'atkan. Tetapi menurut mazhab Syafi'i disunatkan karena memang demikianlah yang paling sesuai dan pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw⁴.

Amalan-amalan lain yang berkenaan dengan kejadian gerhana. Selain salat gerhana, kepada kita kaum muslimin sangat dianjurkan melakukan amalan-amalan lain berkenaan dengan kejadian

Gerhana Parsial, akhir Gerhana Sebagian akan terjadi pada pk 05:19 WIB selanjutnya rangkaian atau peristiwa GBT akan berakhir pada pukul 06:29 WIB

Program Studi Syari'ah (Hukum Keluarga Islam) bersama Lembaga UII terkait, yaitu Direktorat Pendidikan dan Pembina-an Agama Islam (DPPAI) dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UII, terlibat dalam peristiwa langka yang sudah terjadi pada awal tahun 2018 tersebut tepatnya pada hari Rabu malam Kamis 31 Januari dan insya Allah akan terjadi lagi GBT pada hari Sabtu, 28 Juli 2018.

Kepada seluruh civitas akademika UII dan seluruh masyarakat di sekitar kampus UII Jl. Kaliurang Km 14,5 dipersilahkan menghadiri untuk menyaksikan even Gerhana Bulan Total (GBT) pada hari Kamis 28 Januari 2018 dan pada hari Sabtu 28 Juli dini hari s.d. menjelang terbitnya matahari, insya Allah FIAI UII program studi Syari'ah dapat menyediakan beberapa Teleskop yang ada di prodi Syari'ah dan boleh saja nanti selfie atau wefie dengan peralatan teleskop dan pendukung untuk pengamatan pada even astronomi tersebut.

Peristiwa GBT yang terjadi di penghujung bulan Januari 2018 sejak saat Magrib merupakan peristiwa *Super Moon* karena posisi Bulan pada saat Gerhana tersebut jaraknya mencapai titik terdekat dengan bumi pada saat atau kondisi purnama yang disebut perigee. Adapun Gerhana Bulan Total hari Sabtu 28 Juli 2018 yang dimulai sejak pukul 00:14 sampai dengan pukul 06:29 merupakan kebalikannya, yaitu peristiwa Gerhana dan Totalnya durasinya terlama di abad 21 Masehi ini, juga disebut *Blood Moon* karena Bulan akan terlihat berwarna kemerahan, juga pada GBT tersebut akan disaksikan peristiwa berkonjungsinya Mars dengan Bulan yang digerhanai. Di samping itu, pada saat yang sama pada saat GBT akan terjadi hujan Meteor sebagai Delta Akuarid. Namanya berasal dari titik radian tempat di mana meteor-meteor seolah muncul: dekat bintang Skat (Delta Akuarii) di rasi bintang Akuarius. Hujan meteor ini mencapai puncaknya pada saat GBT 28 Juli 2018.

Meskipun pada GBT 28 Juli 2018 penampakan hujan meteor Delta Akuarid sedikit agak redup, tetapi beberapa meteor terang diprediksi masih dapat terlihat dengan intensitas 15 sampai 20 meteor per jam jika diamati dari lokasi yang relative gelap.

Peristiwa GBT, *Super Moon*, *Blue Moon*, dan *Blood Moon* di tanggal 31 Januari dan pada 28 Juli 2018 adanya *Mini Moon*, *Blood Moon*, Oposisi Mars, dan Hujan Meteor, yang bertepatan dengan adanya Gerhana Bulan Total ini patut disyukuri, karena bagi kaum muslimin diberi kesempatan oleh Allah Swt untuk dapat memanen pahala dengan melakukan salat Gerhana (Khusuf) sekaligus melakukan observasi ilmiah dengan membandingkan hisab atau perhitungan Gerhana Bulan dengan realitas hasil amatan di lapangan, termasuk harapan semoga di kemudian hari UII akan memiliki observatorium dan menara rukyat hilal, semacam di UMSU dan Taman Pintar di kota Yogyakarta.

Hukum Pelaksanaan Salat Gerhana

Para ulama telah sepakat bahwa hukum salat gerhana adalah sunnat muakkad, artinya sunnat yang tidak pernah ditinggalkan dan Rasulullah Saw. Peristiwa Gerhana yang pernah dilaksanakan oleh Rasulullah adalah dua kali, yaitu pertama salat Gerhana Bulan Total (GBT) pada malam Rabu 14 Jumadil Akhir 04 H. bertepatan dengan 20 Nopember 625 M. mulai pk 01:12 s.d. 04:50.

Berikutnya Rasulullah Saw melaksanakan Salat Gerhana ketika terjadi Gerhana Matahari Sebagian (GMS) pada hari Senin 29 Syawal 10 H. bertepatan dengan 27 Januari 632 M. mulai pk 07:32 s.d. 10:15 WSA. Peristiwa Gerhana tersebut hampir bersamaan dengan wafatnya Putra Rasulullah Saw yang bernama Ibrahim. Peristiwa Gerhana Matahari yang terjadi ketika wafatnya Ibrahim bin

tersebut, yakni:

- a. Memperbanyak doa kepada Allah Swt.
- b. Melakukan gerakan sosial dengan banyak bersadaqah.
- c. Memperbanyak zikir dan istighfar
- d. Mengagungkan Allah Swt.

Gerhana Matahari 27 Januari 632 H (Masa Rasulullah)

Gerhana Matahari Sebagian (GMS) yang terjadi di Madinah pada masa Rasulullah Saw sebenarnya Gerhana Matahari Cincin yang melewati wilayah Yaman, sebagaimana visualisasinya sebagai berikut:

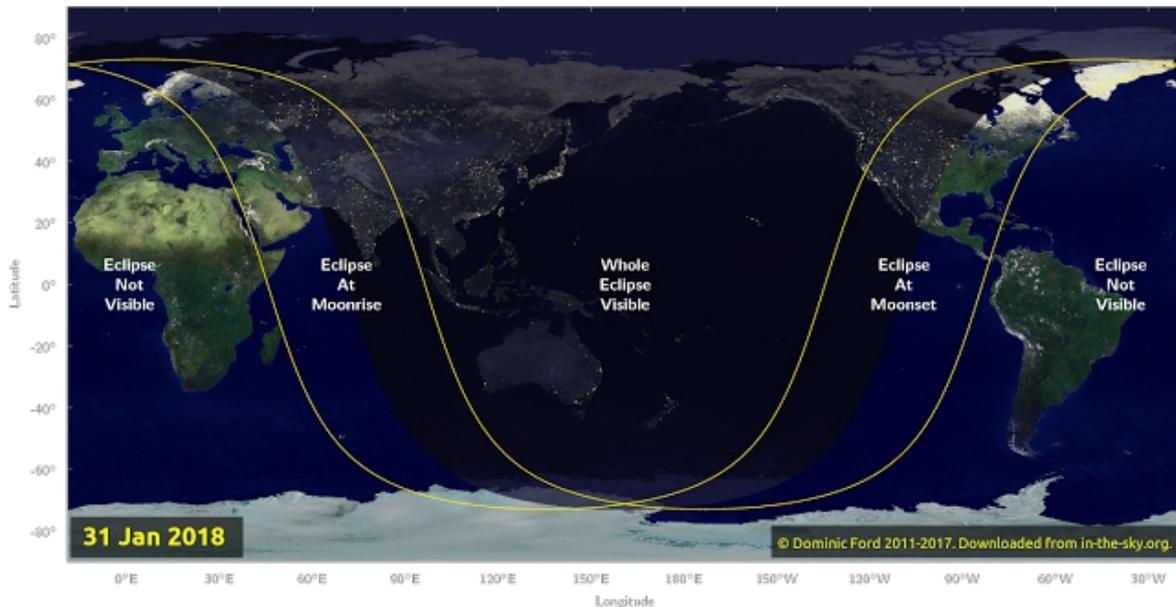
*GMC 27 Januari 632 M. Wilayah yang dilalui adalah Yaman Di Madinah
Gerhana Matahari Sebagian mulai pk 07:32 s.d. 10:15 WSA*



GBT 31 Januari 2018 dapat dilihat dari seluruh Indonesia

Gerhana Matahari Sebagian (GMS) yang terjadi di Madinah pada masa Rasulullah Saw sebenarnya Gerhana Matahari Cincin yang melewati wilayah Yaman, sebagaimana visualisasinya sebagai berikut:

(visualisasi gambar di halaman selanjutnya)



Waktu terjadinya Gerhana Bulan Total 31 Januari 2018

Gerhana Matahari Sebagian (GMS) yang terjadi di Madinah pada masa Rasulullah Saw sebenarnya Gerhana Matahari Cincin yang melewati wilayah Yaman, sebagaimana visualisasinya sebagai berikut:

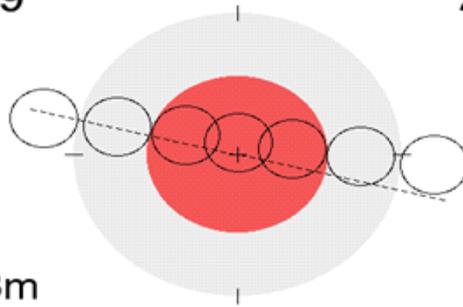


Momentum Gerhana Bulan dan Ibadah Penyertanya

Gerhana Bulan Total 31 Januari dan 28 Juli 2018 terjadi pada saat Bulan Purnama, dan Bulan Purnama selalu terjadi pada setiap tanggal 14 atau 15 Hijriyah.

Total +
Saros 129
D.Node

2018 Jul 27
20:23 TD
 $\Delta T = 69s$



Tot. = 103m
Par. = 235m
Gam. = 0.1168

U.Mag. = 1.6087
P.Mag. = 2.6792

Peta Perjalanan Bulan melewati bayangan umbra Bumi sehingga durasinya lama

Pada setiap Bulan Purnama Rasulullah Saw selalu berpuasa, yaitu pada setiap tanggal 13, 14, dan 15 Hijriyah yang dikenal dengan Puasa Biyid, sebagaimana sabda Rasulullah Saw riwayat Bukhari dari Abu Hurairah r.a.:

لَوْ صَانِي خَلِيلِي بِتِلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَصَلَاةٌ الصُّحَى، وَنَوْمٌ عَلَى وَثْرٍ

“Kekasihku (yaitu Rasulullah Saw) mewasiatkan padaku tiga nasehat yang aku tidak meninggalkannya hingga aku mati, yaitu: berpuasa tiga hari setiap bulannya, mengerjakan salat Duha, dan mengerjakan salat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari: 1178)



Sekitar Gerhana Bulan Total dan Petunjuk Arah Kiblat

Pada tanggal 31 Januari 2018, di samping ada Gerhana Bulan Total, ternyata ada lagi peristiwa astronomi yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan Ibadah Salat di Yogyakarta, yaitu posisi Bulan dan Matahari pada saat-saat tertentu dapat dijadikan acuan untuk mengetahui arah kiblat, yaitu sebelum dan sesudah peristiwa Gerhana ada 15 hari, yaitu:

No	Hari/Tanggal	Yogyakarta	
		Bulan	Matahari
1	Rabu, 24 Januari	19:19:08	9:51:53
2	Kamis, 25 Januari	20:50:16	9:55:21
3	Jumat, 26 Januari	22:24:50	9:58:49
4	Sabtu, 27 Januari	23:56:36	10:02:18
5	Ahad, 28 Januari	-	10:05:46
6	Senin, 29 Januari	1:21:04	10:09:15
7	Selasa, 30 Januari	2:27:59	10:12:29
8	Rabu, 31 Januari	3:12:41	10:16:12
9	Kamis, 1 Februari	3:41:06	10:19:40
10	Jumat, 2 Februari	3:59:32	10:23:08
11	Sabtu, 3 Februari	4:19:32	10:26:36
12	Ahad, 4 Februari	4:22:37	10:30:03
13	Senin, 5 Februari	4:31:24	10:33:30
14	Selasa, 6 Februari	4:39:59	10:36:57
15	Rabu, 7 Februari	4:49:20	10:40:22

Adapun pada Peristiwa Gerhana 28 Juli 2018, sebelum dan sesudah peristiwa GBT pun dapat memanfaatkan Posisi Matahari dan Bulan untuk mengkalibrasi arah Kiblat, agar Salat yang dilakukan setiap Muslim menjadi sah dan sesuai petunjuk Syari'ah dan Sains agar ketika Salat menghadap ke arah Baitullah (Ka'bah) di Masjidil Haram, yaitu sesuai tabel berikut:

No	Hari/Tanggal	Yogyakarta	
		Matahari	Bulan
1	Ahad, 15 Juli	16:27:54	17:16:08
2	Senin, 16 Juli	16:25:23	17:29:05
3	Selasa, 17 Juli	16:22:48	17:38:28
4	Rabu, 18 Juli	16:20:10	17:46:05
5	Kamis, 19 Juli	16:17:29	17:53:10
6	Jumat, 20 Juli	16:14:45	18:00:39
7	Sabtu, 21 Juli	16:11:58	18:09:31
8	Ahad, 22 Juli	16:09:09	18:12:16
9	Senin, 23 Juli	16:06:17	18:37:28
10	Selasa, 24 Juli	16:03:23	19:01:42
11	Rabu, 25 Juli	16:00:27	19:37:55
12	Kamis, 26 Juli	15:57:28	20:28:46
13	Jumat, 27 Juli	15:54:28	21:33:28
14	Sabtu, 28 Juli	15:51:26	22:47:33
15	Ahad, 29 Juli	15:48:22	—
16	Senin, 30 Juli	15:45:16	00:06:31
17	Selasa, 31 Juli	15:42:09	01:27:30
18	Rabu, 01 Agustus	15:39:00	02:49:24
19	Kamis, 02 Agustus	15:35:50	04:12:10
20	Jumat, 03 Agustus	15:32:39	05:36:29

--

Catatan Kaki:

¹Tata cara ini menganut mazhab-mazhab selain mazham Imam Abu Hanifah.

²Mengenai panjangnya surat yang dibaca tidak ada petunjuk pasti, tetapi ada pendapat yang menyatakan bahwa rakaat pertama dibaca surat Al-Baqarah dan Ali Imran, sedangkan untuk rakaat kedua surat An-Nisa dan Al-Maidah. Ada baiknya mungkin menurut pendapat penulis seperti yang pernah dilakukan Rasulullah Saw pada saat Salat Jumat. Maka pada Rakaat ke-1 membaca surat al A'la dan surat al Ghasiyah, berikutnya pada rakaat ke-2 membaca surat Ad Duha dan Al Insiroh.

³Lama ruku' dalam salat gerhana tidak sama antara ruku' pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada ruku' pertama dibaca tasbih sebanyak/selama bacaan kurang lebih 100 ayat surat Al-Baqarah, pada ruku' kedua kurang lebih 80 ayat, pada ruku' ketiga 70 ayat, dan ruku' keempat 50 ayat. Namun untuk salat GBT 31 Januari 2018 dan 28 Juli 2018 dapat menyesuaikan dengan kondisi masarakat setempat.

⁴Isi khutbah Nabi Muhammad Saw pada waktu terjadi gerhana saat itu adalah sebagai berikut:

- a.Menjelaskan tentang kejadian gerhana
- b.Menjelaskan tentang bahaya dan kejahatan perzinahan
- c.Menjelaskan tentang ni'matnya surga dan pedihnya siksa neraka.

OBSERVASI GERHANA BULAN TOTAL (GBT) & PEDOMAN PELAKSANAAN SALAT GERHANA

Pada hari Rabu, 31 Januari 1983 (Malam Kamis 14 Jumadil Awal 1439) yang terjadi sejak sebelum Magrib dan Sabtu 28 Juli 2018 (15 Zul Qa'dah 1439 H) dini hari mulai pukul 00:14 WIB

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته عائشة

الحمد لله الذي هدانا لدين الإسلام وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله، أشهد أن لا إله إلا الله القائل: هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (يونس ٥)، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله القائل: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يُخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُ ذَلِكَ، فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا، وَتَصَدَّقُوا (رواه البخاري عن

فِيهَا أُنْبِئَا الْمُسْلِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالتَّمَسُّكِ بِهَذَا الدِّينِ تَمَسُّكًا قَوِيًّا. فقال الله تعالى في كتابه الكريم، أعوذ بالله من الشيطان الرجيم "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Saudara-saudara kaum Muslimin Rahimakumullah!

Alhamdulillah, segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah Swt bahwa hingga saat ini, Allah masih memberi kita kesempatan untuk menyempurnakan pengabdian kita kepada-Nya, dengan harapan mudah-mudahan segala kekurangan dalam proses pengabdian itu diampuni oleh Allah Swt. Mudah-mudahan juga momentum hari jumat ini semakin memberikan kita kesadaran akan peningkatan kualitas iman dan takwa kita kepadaNya. Amin ya Robbal Alamin.

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberi petunjuk kepada kita semua kepada syariat agama Islam, dan kita semua tidak akan mendapat petunjuk itu sekiranya bukan Allah yang menunjukkannya. Saya bersaksi, sungguh tidak ada Tuhan selain Allah yang berfirman dalam Al-Qur'an surat Yunus [10]:5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Dia (Allah)-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan Allah menetapkan manzilah, tempat perjalanan, tempat beredar, atau orbit bulan itu, agar kamu sekalian manusia mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu. Allah tidak menciptakan yang demikian itu kepada orang-orang yang mau mengetahuinya."

Dan saya bersaksi, sungguh Nabi Muhammad Saw adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, yang telah bersabda dalam hadis riwayat Bukhari dari Aisyah r.a.:

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يُخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُ ذَلِكَ، فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا، وَتَصَدَّقُوا

Sesungguhnya matahari dan bulan itu tanda dari sekian banyak tanda adanya Allah dan tanda Maha Kuasanya. "Matahari dan bulan tidak segerhana karena mati atau hidupnya salah seorang besar. Bila kamu menyaksikan

adanya gerhana matahari atau bulan, berdoalah kepada Allah (demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan), lakukanlah salat gerhana hingga gerhana itu berakhir dan bersedekahlah."

Kaum muslimin mudah-mudahan dirahmati Allah Swt!

Marilah kita meningkatkan taqwa kepada Allah Swt dengan sebaik-baiknya taqwa ialah dengan ikhlas mengerjakan dan mengamalkan perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Dengan demikian Insya Allah kita akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kaum muslimin mudah-mudahan dirahmati Allah Swt!

Matahari bersinar dan menyebarkan sinarnya keseluruh penjuru alam semesta. Matahari semacam lampu yang sedang menyala, ia bersinar yang memancar kemana-mana. Bulan tidak bersinar, akan tetapi jika dia terkena sinar matahari maka dapat memantulkan sinar ke seluruh penjuru. Bulan semacam kaca cermin, dia tidak bersinar akan tetapi jika terkena sinar ia memantulkan sinar itu muka Bumi.

Gerhana Bulan

Sebab terjadinya gerhana Bulan ialah pada waktu itu bulan dalam beredar digaris-edarnya yang berada ditengah-tengah di antara matahari dan Bulan ada Bumi, sehingga Bulan terhalangi oleh Bumi sehingga sinar Matahari tidak sampai ke Bulan, sehingga Bulan tidak dapat memantulkan cahaya Matahari akibatnya Bulan yang terlihat adalah tanpa cahaya Matahari dari pandangan mata kita di bumi.

Dengan kata lain Bulan yang sifatnya semacam kaca cermin, pada waktu ia tidak terkena sinar Matahari, ia tetap gelap dan tidak memantulkan sinar cahaya. Sedangkan Gerhana Matahari disebabkan Bulan berada digaris-edarnya yang berada di antara Matahari dan Bumi, sehingga Bulan menghalangi sampainya sinar Matahari sampai ke Bumi.

Apabila ada yang mengatakan, gerhana itu diakibatkan adanya seorang pembesar meninggal dunia, atau karena matahari atau bulan dimakan raksasa, dan lain sebagainya, kesemuanya itu tidak betul, sebagaimana telah dijelaskan oleh Rasulullah Saw.

Kaum muslimin mudah-mudahan dirahmati Allah Swt!

Rasulullah Saw telah memerintahkan kepada kita, apabila menyaksikan terjadinya gerhana Bulan atau Matahari, hendaklah kita banyak berdo'a, malakukan salat gerhana, dan bersedekah. Salat Gerhana yang kita lakukan semoga diterima oleh Allah Swt. Berdo'a akan dilakukan pada akhir khutbah ini dan demikian pula sadaqah hendaknya diperhatikan oleh kita semua, terutama kita yang termasuk memiliki harta benda, karena masih banyak saudara kita yang tidak memiliki harta, bahkan sehari-harinya terkadang tidak sempat makan dengan gizi yang baik. Semoga dengan berbagi Allah memberikan rizki yang banyak, sehingga menjadi dermawan antara lain karena adanya peristiwa gerhana Bulan Total ini. Amin

Kaum muslimin mudah-mudahan dirahmati Allah Swt!

Kita yang sedang membahas Matahari, bumi dan bulan karena adanya gerhana Bulan saat ini, maka perlu diingat dan diketahui bahwa di tata surya alam semesta ini, di samping adanya Matahari, Bumi, Bulan. Masih banyak benda langit berupa bintang yang jumlahnya bukan hanya ratusan namun milyaran.

Dan dari bintang-bintang itu ada yang lebih besar dari pada Bumi, bahkan lebih besar dari Matahari. Bila kaum muslimin mau membaca kejadian di Media harian, Journal, Majalah, dan Buku-Buku, kita

akan mendapatkan keterangan, bahwa dari antara bintang-bintang itu ada yang jarak jauhnya dengan bumi kita ini, sekiranya ditempuh jarak itu dengan kendaraan luar angkasa yang ada saat ini.

Dalam waktu tujuh delapan bulan baru sampai, padahal kecepatan kendaraan luar angkasa tersebut sudah memiliki kecepatan puluhan bahkan ratusan ribu kilometer perdetiknya. Dengan demikian kita mengetahui bahwa ruang angkasa, alam semesta sejagat raya itu sangat amat luas sekali dan demikian juga banyak isinya. Kesemuanya itu di bawah kekuasaan Allah Swt, sedikitpun tidak ada yang di luar kekuasaan-Nya. Demikian Al-Qur'an menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ:

“Sungguh Allah Maha Menguasai atas segala sesuatu.”

Kaum muslimin mudah-mudahan dirahmati Allah Swt!

Allah Swt demikian maha kuasa itu berkuasa menghenti-kan Matahari dan Bulan (tidak beredar), meletuskan segenap gunung berapi, menurunkan hujan selebat-lebatnya sehingga dapat membuat banjir besar dimana-mana. Menjadikan air laut menjadi meluap (Tsunami) atau berubah menjadi api, menghancurkan gunung-gunung, bahkan Allah berkuasa menghancur-luluh lantakkan bumi yang selama ini kita diami. Kesemuanya itu tercantum dalam Al-Qur'an yang tidak mungkin dikutip di sini.

Demikian juga Allah berkuasa mengadakan hari kiamat, hari hisab (hari perhitungan dan pertanggungjawaban amal) dan hari pembalasan amal, apakah kita dapat dimasukkan ke surga atau disiksa di neraka.

Kaum muslimin mudah-mudahan dirahmati Allah Swt!

Alhamdulillah selagi kita masih sehat, masih memiliki kekuatan untuk beribadah, selagi saat ini belum menerima panggilan ke rahmatullah, marilah kita beribadat kepada Allah dengan sebaik-baiknya. Panggilan itu jika telah datang waktunya tidak mungkin dapat dimohon untuk ditunda.

فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

“Maka apabila ajal (manusia) telah datang, tidak boleh diminta tunda sesaat pun dan juga tidak dapat dipercepat. (QS Al Araf [7]: 34)

Semoga segenap amal saleh kita diterima oleh Allah Swt dan semua dosa dan kesalahan kita diampuni.” Amin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ الْوَالِيَةِ، أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ، بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَنْ نَسْوِيَّ بَنَانَهُ، بَلَىٰ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ، يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، فَإِذَا بَرَقَ الْبَصْرُ، وَخَسَفَ الْقَمَرُ، وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ، يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفْرُ، كَلَّا لَا وَزَرَ، إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ، يُنَبِّأُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ

“Aku bersumpah dengan hari qiamat. Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali dirinya sendiri. Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang belulanginya.’ Bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun kembali jari-jemarinya dengan sempurna. Bahkan manusia itu akan berbuat maksiat terus menerus. Ia bertanya, bilakah hari kiamat itu.’ (dijawah) Apabila mata terbelalak ketakutan, dan apabila bulan telah hilang cahayanya. Dan matahari dan bulan dikumpulkan. Pada hari itu manusia berkata: Kemana tempat lari. Sekali-kali tidak. Tak ada tempat berlindung. Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali, pada hari itu diberitakan pada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang telah dilalaikannya.” (QS Al Qiyamah [75]: 1- 13)

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالْفُوزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ.
رَبِّ قَتَعْنَا بِمَا رَزَقْتَنَا وَبَارِكْ لَنَا فِيمَا أَعْطَيْتَنَا وَاخْلُفْ عَلَيَّ كُلِّ غَائِبَةٍ لَنَا مِنْكَ

Wahai Tuhan Yang Maha Mengetahui apa-apa yang terkandung dalam dada. Keluarkanlah aku dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang. Ya Allah aku mohon padaMu segala hal yang mendatangkan rahmatMu dan segala ampunanMu selamat dari segala dosa dan beruntung dengan mendapat rupa-rupa kebaikan, berunding memperoleh surga, terhindar dari neraka. Tuhanku anugerahkan padaku dan gantilah apa-apa yang aku luput daripadanya dengan kebajikan dariMu.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Wahai Tuhan kami, berilah kami di dunia dan akhirat kebaikan dan hindarkanlah kami dari siksa api neraka. Dan masukanlah kami ke dalam surga bersama orang-orang yang berbuat baik. Wahai Tuhan Yang Maha Mulia, Maha Pengampun dan Tuhan yang menguasai seluruh alam.

“Ya Allah wahai Tuhan kami. Kami mohon dimudahkan ketika kematian kami melafazkan kalimat **La Ilaha Illallah**, mendapat ampunan ketika dihisab, keuntungan memperoleh surga, dan mohon selamatkan kami dari api neraka.” Amin.

Mohon diperhatikan

Siapa pun yang bertugas khutbah salat Gerhana Bulan Total (GBT) pada hari Rabu, 31 Januari 2018 dan Gerhana Bulan Total (GBT) pada hari Sabtu, 28 Juli 2018, dengan memakai teks khutbah ini dipersilahkan menambah atau mengurangi, asalkan perubahannya itu sejiwa dengan misi khutbah ini.

Yogyakarta 13 Juli 2018
Drs. Sofwan Jannah, M.Ag.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA